

**NILAI TOLERANSI DALAM FILM *TANDA TANYA*
KARYA HANUNG BRAMANTYO
(DALAM PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM)**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

IAIN PURWOKERTO

Oleh :

**HIDAYATUL KHASANAH
NIM. 1223308007**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PURWOKERTO
2016**

**NILAI TOLERANSI DALAM FILM *TANDA TANYA*
KARYA HANUNG BRAMANYTO
(DALAM PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM)**

Hidayatul Khasanah
NIM 1223308007

ABSTRAK

Toleransi merupakan sikap saling menghargai dan menghormati antara satu dengan yang lain dengan kondisi dan latar belakang yang berbeda-beda, dengan tetap menjunjung tinggi rasa persatuan dan persaudaraan demi mewujudkan kehidupan yang damai dan bahagia. Melihat kecenderungan konflik yang terjadi akhir-akhir ini baik itu disebabkan oleh faktor perbedaan keyakinan maupun ketidakadilan, maka sikap toleransi penting untuk ditanamkan pada setiap individu, karena dengan toleransi kita akan lebih mudah dalam bersosialisasi dengan masyarakat, menghormati orang lain, dan akan lebih mudah menciptakan hidup yang damai.

Penanaman nilai toleransi dapat dilakukan melalui berbagai cara, salah satunya melalui media film. Film sangat membantu dalam proses penanaman nilai toleransi dan lebih memberikan pengaruh yang berarti, karena film dapat menyuguhkan contoh yang nyata dan mudah ditangkap atau dipahami. Sehingga dalam penelitian ini penulis meneliti tentang nilai toleransi yang terdapat dalam film *Tanda Tanya* Karya Hanung Bramantyo. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian pustaka (*Library Research*), yang bersifat deskriptif analisis, yaitu dengan menggambarkan nilai toleransi yang terdapat dalam film *Tanda Tanya*. Adapun metode pengambilan data yang penulis gunakan adalah metode dokumentasi dan menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*) untuk menganalisis datanya.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan ditemukan kesimpulan mengenai nilai toleransi yang terdapat dalam film *Tanda Tanya* Karya Hanung Bramantyo, diantaranya yaitu: 1) Nilai toleransi agama, bentuk toleransi agama meliputi, menghormati ibadah agama lain, melaksanakan ibadah sesuai ajaran agama masing-masing dalam satu tempat, berpartisipasi dalam peringatan hari besar agama lain, dan menghormati serta mengucapkan selamat hari raya kepada pemeluk agama lain, 2) Nilai toleransi sosial, bentuk toleransi sosial antar umat beragama meliputi mengucapkan salam kepada agama lain, mengizinkan non-muslim memasuki masjid, saling menjaga keamanan rumah ibadah antar umat beragama, menjalin kerjasama dengan pemeluk agama lain, saling mengunjungi kerabat dan kenalan antar pemeluk agama lain, dan saling berbagi makanan dan memakan makanan dari pemeluk agama lain. Nilai toleransi yang terdapat dalam film *Tanda Tanya* Karya Hanung Bramantyo tersebut memiliki relevansi dengan pendidikan Islam ataupun Pendidikan Agama Islam. Karena sikap toleransi merupakan salah satu aspek atau ajaran dalam pendidikan Islam. Selain itu juga disampaikan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam SMA kelas XII semester 1 dan 2 pada aspek Al-Qur'an dan juga akhlak. Selain itu juga disampaikan pada mata pelajaran akidah akhlak MTs kelas VIII semester 2 materi akhlak terpuji terhadap sesama manusia.

Kata kunci: Nilai Toleransi, Film *Tanda Tanya*, Perspektif Pendidikan Islam

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Operasional.....	8
C. Rumusan Masalah	10
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	11
E. Kajian Pustaka	12
F. Metode Penelitian	15
G. Sistematika Pembahasan	20

**BAB II NILAI TOLERANSI DALAM FILM (DALAM PERSPEKTIF
PENDIDIKAN ISLAM)**

A. Toleransi	22
1. Pengertian Toleransi	22
2. Sumber Ajaran Toleransi	25
3. Indikator Toleransi	29
4. Prinsip-Prinsip Toleransi	30
5. Bentuk-Bentuk Toleransi.....	30
6. Strategi dalam Menumbuhkan Toleransi.....	33
7. Keuntungan Bersikap Toleransi atau Toleransi.....	37
8. Praktik Toleransi dalam Kehidupan Bermasyarakat Sebagai Bentuk dari Nilai-nilai Toleransi Antar Umar Beragama	38
B. Film.....	46
1. Pengertian Film.....	46
2. Unsur-Unsur Film.....	47
3. Jenis-Jenis Film	49
4. Fungsi Film.....	53
C. Pendidikan Islam	54
1. Pengertian Pendidikan Islam	54
2. Tujuan Pendidikan Islam.....	55
3. Kedudukan Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional.....	57
4. Aspek Ajaran Pendidikan Islam	59

5. Pengajaran dan Pembelajaran Islam yang Efektif	62
6. Batasan-batasan Toleransi dalam Islam	64
BAB III NILAI TOLERANSI DALAM FILM <i>TANDA TANYA KARYA</i>	
HANUNG BRAMANTYO	
A. Data Film <i>Tanda Tanya</i>	65
B. Latar Belakang Film <i>Tanda Tanya</i>	66
C. Sinopsis Film <i>Tanda Tanya</i>	68
D. Adegan dan Dialog Film <i>Tanda Tanya</i> Karya Hanung Bramantyo yang menunjukkan nilai toleransi	71
BAB IV NILAI TOLERANSI DALAM FILM <i>TANDA TANYA KARYA</i>	
HANUNG BRAMANTYO (DALAM PERSPEKTIF	
PENDIDIKAN ISLAM)	
A. Nilai Toleransi dalam Film <i>Tanda Tanya</i> Karya Hanung Bramantyo	81
1. Nilai Toleransi Agama	81
2. Nilai Toleransi Sosial	92
B. Relevansi Nilai Toleransi dalam Film <i>Tanda Tanya</i> Karya Hanung Bramantyo dengan Pendidikan Agama Islam.....	111
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	123
B. Saran-Saran	124
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu tujuan kehidupan berbangsa dan bernegara adalah menjaga persatuan dan kesatuan bangsa dan membangun kesejahteraan hidup bersama seluruh warga negara dan umat beragama. Seperti yang tergambar dalam Pancasila yaitu *Bhinneka Tunggal Ika*, meski berbeda-beda tetapi tetap satu. Namun bukan hal mudah untuk mencapai persatuan dan kesatuan dengan tetap menjunjung tinggi perbedaan dan keragaman. Hambatan yang cukup berat untuk mewujudkan ke arah keutuhan dan kesejahteraan adalah masalah kerukunan nasional, termasuk di dalamnya hubungan antar agama dan kerukunan hidup umat beragama.

Kecenderungan disintegrasi yang muncul belakangan ini bukan hanya disebabkan faktor perbedaan ideologi dan keyakinan agama. Persoalan tersebut juga didorong oleh faktor yang sangat kompleks yaitu masalah ketidakadilan di bidang ekonomi, politik, sosial, agama, budaya, dan hukum, serta keteladanan para pemimpin politik, agama, dan tokoh masyarakat yang semakin memburuk.¹ Semuanya turut menyumbang dan memperparah berbagai konflik yang terjadi di tengah-tengah masyarakat.

Beberapa konflik yang sering muncul dalam hubungan antar dan inter umat beragama seperti tidak adanya rasa saling menghormati antar umat

¹ Said Agil Husain Al-Munawar, *Fikih Hubungan Antar Agama*, (Jakarta: Ciputat Press, 2003), hlm. 7.

beragama, pembunuhan antar umat beragama, fitnah, saling menuduh dan menyalahkan satu sama lain baik itu dengan orang yang seagama ataupun beda agama, serta fanatisme terhadap keyakinannya masing-masing tanpa memikirkan keberadaan orang lain disekitarnya.

Kecurigaan dan dendam melanda berbagai kelompok masyarakat. Masyarakat kini telah kehilangan panutan dan norma hidup berbangsa dan bernegara, karena para pemimpin baik pimpinan partai politik dan ormas masyarakat lebih mengutamakan kepentingan politik dan kelompok. Mereka semakin menggelorakan fanatisme kelompok lewat kesukuan, kedaerahan, politik dan bahkan keagamaan. Puncak dari semua persolan tersebut tidak hanya menimbulkan kerugian harta benda dan jiwa saja, yang tak kalah penting adalah rusaknya harmoni kehidupan masyarakat yang telah terbentuk sebelumnya. Kondisi ini menyebabkan terganggunya kerukunan berbangsa dan bernegara.

Ironisnya, hal tersebut tidak hanya terjadi dalam kelompok masyarakat saja, tetapi dalam lingkungan sekolah pun terjadi hal yang demikian. Banyak siswa yang melakukan internalisasi konsepsi yang negatif tentang kelompok agama, etnik, dan budaya. Sebagian siswa dari kelompok-kelompok keagamaan tertentu merasa yakin bahwa warisan mereka memiliki sedikit nilai yang dapat ditawarkan kepada orang lain,² sementara mereka yang berasal dari kelompok keagamaan dominan meyakini betul bahwa agama mereka yang paling benar.

Generasi muda Indonesia perlu memahami, bahwa Indonesia adalah wilayah dengan banyak agama, suku, bahasa, dan kebudayaan. Pemahaman

² Zakiyuddin Baidhawiy, *Pendidikan Agama Berwawasan Multikultural*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2005), hlm. 119.

seperti ini harus menjadi landasan dalam pendidikan khususnya dalam pendidikan agama. Siswa dituntut untuk belajar mengenal perbedaan dalam agama, kepercayaan, ideologi, etnik, ras, warna kulit, gender, dan kebudayaan. Namun di Indonesia, negeri dengan penduduk mayoritas muslim belum menyadari isyarat al-Qur'an yang menyatakan bahwa perbedaan adalah *sunatullah* yang tak terbantahkan. Kita lebih suka merespon keragaman dengan sikap dan perilaku monolog dan egosentris.

Orientasi sikap dan perilaku tersebut ironisnya dibangun secara sistematis lewat dunia pendidikan di Indonesia, baik itu dalam pendidikan umum, pendidikan kewarganegaraan, dan juga pendidikan keagamaan. Itu semua, belum akan pudar selama proses pencerahan tidak diawali dengan perubahan paradigma pendidikan. Karena hanya dengan jalan pendidikan kita menggantungkan asa untuk masa depan.³

Melihat kenyataan yang terjadi, maka dalam dunia pendidikan khususnya disekolah seorang pendidik dan peserta didik perlu belajar bagaimana berinteraksi dan memahami orang lain yang secara etnik, agama, dan budaya berbeda secara baik dan benar. Bukan sekedar mengajarkan kesadaran dan kepekaan terhadap kebudayaan-kebudayaan dan ide-ide orang lain, bahkan keberanian memasuki perubahan paradigma untuk melihat dunia sebagai *inclusive setting* dimana setiap orang dapat saling menguntungkan dalam perbedaan.⁴ Pada akhirnya semua kelompok dapat hidup berdampingan secara aman dan damai dalam perbedaan dan keragaman.

³ Zakiyuddin Baidhawiy, *Pendidikan Agama*, hlm. 12-13.

⁴ Zakiyuddin Baidhawiy, *Pendidikan Agama*, hlm. 123.

Melalui pendidikan diharapkan dapat mengurangi frustrasi, kekhawatiran, ketakutan, kegagalan, dan permusuhan dalam relasi antaragama dan etnik. Memulai proses perubahan di sekolah diharapkan dapat memberikan dampak yang lebih luas di masyarakat. Proses perubahan tersebut dapat dilakukan dengan menanamkan sikap, nilai, kebiasaan, dan keterampilan kepada siswa sehingga mereka dapat menjadi *agent of social change*.⁵ Kunci dalam menghadapi perbedaan dan keragaman baik agama, etnik, dan budaya yang sebenarnya adalah toleransi.

Memberikan pemahaman tentang perbedaan dan keragaman melalui pendidikan di sekolah dapat dilakukan melalui pendidikan agama dengan menampilkan ajaran-ajaran yang toleran dengan tujuan menitikberatkan pada pemahaman dan upaya untuk bisa hidup dalam konteks berbeda agama dan budaya, baik secara individual maupun secara kelompok dan tidak terjebak pada primordialisme dan eksklusif kelompok agama dan budaya yang sempit. Apabila pemahaman tentang keberagaman telah terpatri pada setiap individu, bersemailah sikap toleran dalam kehidupan bermasyarakat sehingga masyarakat akan hidup harmonis.

Pembelajaran tentang toleransi di sekolah dapat disampaikan dengan berbagai pendekatan, strategi, metode, teknik, dan media yang tersedia. Diantaranya dengan penanaman nilai dimana dilakukan internalisasi nilai kepada peserta didik sehingga peserta didik tidak hanya mengetahui dan melakukannya saja, tetapi juga menjadikan hal yang diketahui dan dilakukan itu menjadi

⁵ Zakiyuddin Baidhawiy, *Pendidikan Agama*, hlm. 123.

miliknya, menyatu dalam dirinya, dan selalu digunakan atau dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari.⁶ Internalisasi nilai tersebut dapat digunakan untuk menanamkan nilai toleransi dengan menggunakan media film yang dianggap lebih menarik rasa ingin tahu dari peserta didik.

Dalam mukadimah Anggaran Dasar Karyawan Film dan Televisi 1995 seperti yang dikutip oleh Teguh Trianton, dijelaskan bahwa film bukan semata-mata barang dagangan, tetapi merupakan alat pendidikan dan penerangan yang mempunyai daya pengaruh besar sekali atas masyarakat. Film sebagai alat revolusi dapat menyumbangkan dharma baktinya dalam menggalang kesatuan dan persatuan nasional, membina *nation* dan *character building*, mencapai masyarakat sosialis Indonesia berdasarkan Pancasila.⁷ Singkatnya film adalah bagian dari produk budaya yang didalamnya memuat nilai-nilai budaya, sehingga film juga menjadi media efektif untuk menanamkan nilai budaya atau pendidikan, baik kepada peserta didik di sekolah ataupun kepada masyarakat umum.

Mengenai fenomena sosial yang terjadi sekarang ini terkait dengan masalah pluralisme, salah satu film berjudul *Tanda Tanya* karya Hanung Bramantyo merupakan sebuah film yang sangat menarik untuk ditonton. Film *Tanda Tanya* bercerita tentang bagaimana menyikapi perbedaan dan keragaman dalam kehidupan bermasyarakat dan pandangannya terhadap persoalan hidup antar umat beragama yang terjadi di Indonesia. Salah satu fenomena yang

⁶ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2015), hlm. 517.

⁷ Teguh Trianton, *Film Sebagai Media Belajar*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), hlm. 51.

diangkat dalam film *Tanda Tanya* adalah masalah toleransi, khususnya toleransi antar umat beragama.

Film *Tanda Tanya* ingin menyampaikan bahwa sikap toleransi itu penting dimiliki setiap individu yang hidup dalam kondisi agama dan budaya yang berbeda. Hal ini dapat dilihat dari alur cerita dan juga dialog-dialog yang terdapat dalam film tersebut. Alur cerita film ini menceritakan tentang kondisi kehidupan tiga keluarga dengan tiga agama yaitu Islam, Katolik, dan Kong Hu Chu.

Dalam film *Tanda Tanya* digambarkan seorang Tionghoa hidup berdampingan setiap hari dengan seorang muslim, dan seorang yang beragama katolik. Mereka hidup berdampingan dengan damai dan harmonis. Dalam film *Tanda Tanya* juga digambarkan konflik yang sering terjadi dalam kehidupan antar dan inter umat bergama, namun dalam film *Tanda Tanya* digambarkan pula bagaimana tokoh agama yang bersikap bijak menanggapi konflik tersebut.

Nilai toleransi yang terdapat dalam film *Tanda Tanya* yaitu tergambar pada sosok Tan Kat Sun seorang Tionghoa yang beragama Kong Hu Chu pemilik rumah makan bernama *Canton Chinese Food*. Tan Kat Sun selalu menghargai dan menghormati pembelinya yang berbeda agama dan memberikan layanan yang baik kepada setiap pembelinya tanpa memandang perbedaan keyakinan dan agamanya. Tan Kat Sun selalu menerima apa adanya, ketika ada seorang pembeli yang menghina atau meremehkan rumah makannya. Tan Kat Sun selalu memberikan waktu dan kesempatan kepada semua karyawannya yang beragama Islam untuk melaksanakan ibadah sesuai dengan kepercayaannya.

Nilai toleransi juga tergambar pada sikap Tan Kat Sun yang sangat menghargai datangnya bulan Ramadhan. Tan Kat Sun melarang menjual daging babi pada bulan Ramadhan serta menutup pintu dan jendela rumah makannya dengan tirai. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan agar rumah makannya tidak mengganggu ibadah puasa orang muslim. Tan Kat Sun juga memberikan waktu libur kepada karyawannya pada saat perayaan hari raya idul fitri.

Selain sosok Tan Kat Sun, ada juga sosok Menuk yang juga menggambarkan sikap toleransi. Menuk selalu menghargai dan menghormati kepercayaan yang dianut oleh majikannya yaitu Tan Kat Sun. Nilai toleransi dalam film *Tanda Tanya* tidak hanya tergambar pada kehidupan antara keluarga yang beragama Kong Hu Chu dengan keluarga Muslim saja, tetapi juga tergambar dalam kehidupan keluarga Kong Hu Chu, Muslim, dan juga Katolik. Hal tersebut tergambar pada sosok Surya seorang artis muslim yang mau berteman dengan Rika sosok yang beragama Katolik, menerima kondisi Rika dengan apa adanya, dan menghargai keputusan serta keyakinan yang dianut oleh Rika.

Nilai toleransi dalam film *Tanda Tanya* juga tergambar pada peringatan natal yang dirayakan oleh sosok Rika seorang Katolik. Tan Kat Sun dan keluarganya yang beragama Kong Hu Chu serta Surya, Menuk, dan Soleh yang berasal dari keluarga Muslim membantu atau saling tolong menolong dalam pelaksanaan natal di gereja. Bantuan yang diberikan berupa konsumsi dari rumah makan Tan Kat Sun, keamanan dari Banser NU, kisah Yesus yang dibantu oleh Surya seorang artis muslim. Mereka melakukan hal tersebut dengan prinsip bahwa mereka tidak akan berpindah keyakinan.

Sikap toleransi antar umat beragama diperkuat dengan sosok Soleh yang rela mengambil resiko ketika terdapat bom di dalam gereja saat perayaan natal. Soleh mengambil keputusan untuk membuang bom dari dalam gereja dengan tujuan untuk menyelamatkan mereka yang sedang merayakan natal tanpa ada lagi perasaan dan pikiran bahwa mereka adalah orang yang berbeda keyakinan dengan dirinya, bahkan sosok Soleh rela mengorbankan nyawanya demi keselamatan orang banyak yang berbeda keyakinan atau agama dengan dirinya.

Dari uraian di atas, tentang kuatnya nilai toleransi yang terdapat dalam film *Tanda Tanya* maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Nilai Toleransi Dalam Film *Tanda Tanya* Karya Hanung Bramantyo (Dalam Perpektif Pendidikan Islam).

B. Definisi Operasional

Untuk mempermudah dalam memahami judul skripsi serta terhindar dari kesalahpahaman, maka terlebih dahulu perlu dijelaskan istilah-istilah dan batasan yang ada pada judul proposal skripsi yang penulis susun. Adapun istilah yang dimaksud adalah:

1. Nilai Toleransi

Nilai dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai sifat-sifat (hal-hal) yang penting atau berguna bagi kemanusiaan.⁸ Sedangkan definisi nilai menurut para ahli antara lain ialah menurut Kartono dkk bahwa nilai adalah sesuatu yang “dianggap penting”, “dipertahankan”.⁹ Nilai adalah kualitas suatu hal yang membuat hal itu disukai, diinginkan, dikejar, dihargai,

⁸ Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hlm. 783.

⁹ Kartono Kartini dan Dalil Gulo, *Kamus Psikologi*, (Bandung: Pionir Jaya, 1987), hlm. 533.

berguna, dan dapat membuat orang yang mengahaytinya menjadi bermartabat. Nilai adalah sesuatu yang memberi acuan, titik tolak, dan tujuan hidup.¹⁰ Toleransi adalah sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya. Toleransi juga dapat dipahami sebagai rasa dan sikap saling menghargai dan menghormati antara satu dengan yang lain dengan tetap menjunjung tinggi rasa persatuan dan persaudaraan demi mewujudkan kehidupan yang damai, tentram dan bahagia.¹¹

Jadi, nilai toleransi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hal-hal yang dianggap berharga atau penting terkait dengan rasa dan sikap saling menghargai dan menghormati antara satu dengan yang lain dalam hidup bermasyarakat dengan kondisi agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda, dengan tetap menjunjung tinggi rasa persatuan dan persaudaraan demi mewujudkan kehidupan yang damai, tentram, dan bahagia.

2. Film *Tanda Tanya*

Film *Tanda Tanya* diproduksi oleh Cerelina Judisari dan Hanung Bramantyo, serta disutradarai oleh Hanung Bramantyo sendiri. Film *Tanda Tanya* mengangkat tema pluralisme agama di Indonesia yang sering terjadi konflik antar keyakinan beragama, yang dituangkan dalam sebuah alur cerita yang berkisar pada interaksi tiga keluarga yaitu satu budha, satu muslim, satu katolik. Film *Tanda Tanya* ditulis oleh Titien Wattimena dan dirilis pada

¹⁰ Sutarjo Adikusilo, J. R., *Pembelajaran Nilai Karakter Konstruktivisme VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 56.

¹¹ Anshori, *Transformasi Pendidikan Islam*, (Jakarta: GP Press, 2010), hlm. 152.

tanggal 7 April 2011.¹² Syuting perdana film *Tanda Tanya* dimulai tanggal 5 Januari 2010 yang dilaksanakan di Semarang.

Film *Tanda Tanya* dibuat berdasarkan pengalaman Hanung Bramantyo sebagai seorang anak ras campuran dari Jawa-Tionghoa. Film ini dimaksudkan untuk melawan penggambaran Islam sebagai agama radikal. Namun, karena film ini diangkat dari masalah pluralisme agama dan inti cerita yang kontroversial, film ini mengalami kesulitan dalam menemukan dukungan. Akhirnya Hanung Bramantyo berhasil menemukan perusahaan Mahaka Picture yang bersedia memberikan dukungan terhadap film *Tanda Tanya*.

Pemeran dalam film *Tanda Tanya* diantaranya yaitu Revalina S. Temat, Reza Rahardian, Agus Kuncoro, Endhita, Hengky Solaiman, Rio Dewanto, Edmay, Glenn Fredly, David Chalik, dan Dedy Soetomo.¹³ Film *Tanda Tanya* sangat menjunjung tinggi nilai toleransi dalam kehidupan, sehingga tiga agama yang berbeda dapat hidup berdampingan dengan harmonis, memahami, menghormati antara satu dengan yang lainnya dengan tetap mempertahankan prinsipnya masing-masing dalam menjalankan agama, budaya, dan tradisinya. Nilai toleransi dalam film *Tanda Tanya* disampaikan melalui dialog dan tingkah laku dari tokoh dalam film tersebut.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

¹² [http://id.m.wikipedia.org/wiki/%3F_\(film\)](http://id.m.wikipedia.org/wiki/%3F_(film)) diunduh 10 Oktober 2015 Pukul 07:19 WIB

¹³ [http://id.m.wikipedia.org/wiki/%3F_\(film\)](http://id.m.wikipedia.org/wiki/%3F_(film)) diunduh 10 Oktober 2015 Pukul 07:19 WIB

1. Nilai toleransi apa saja yang terdapat dalam film *Tanda Tanya* karya Hanung Bramantyo?
2. Bagaimana relevansi nilai toleransi dalam film *Tanda Tanya* karya Hanung Bramantyo dengan Pendidikan Agama Islam?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan secara detail tentang nilai toleransi dalam film *Tanda Tanya* dalam perspektif pendidikan Islam.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Memberi kontribusi ilmiah terhadap referensi pendidikan Islam lebih khususnya dalam pendidikan Agama terkait pentingnya sikap toleransi antar dan inter umat beragama dan cara menyikapi perbedaan agama, etnik, dan budaya dalam kehidupan bermasyarakat secara bijak.

b. Manfaat Praktis

Hasil penelitian yang diperoleh diharapkan memberi kontribusi kepada lembaga pendidikan khususnya bagi guru. Memberikan alternatif bagi guru, bahwa dalam menyampaikan materi pelajaran tidak hanya dengan menggunakan buku tetapi juga bisa menggunakan media film. Dan memberikan gambaran kepada guru tentang bagaimana menjadikan proses belajar-mengajar menjadi lebih toleran dengan kondisi siswa yang

beragam. Selain itu hasil penelitian yang diperoleh juga diharapkan memberi kontribusi kepada masyarakat, sehingga masyarakat memperoleh penjelasan dan pengetahuan tentang pentingnya nilai toleransi dalam kehidupan sehari-hari.

E. Kajian Pustaka

Sebelum penulis melakukan penelitian lebih lanjut terhadap masalah yang penulis angkat dalam skripsi ini, terlebih dahulu penulis melakukan telaah pustaka untuk mencari teori yang dapat dijadikan sebagai dasar pemikiran dalam penyusunan laporan penelitian, serta menjadi referensi dan pijakan penulis dalam memposisikan penelitiannya.

Nilai adalah kualitas suatu hal yang menjadikan hal itu disukai, diinginkan, dikejar, dihargai, berguna, dan dapat membuat orang yang menghayatinya menjadi bermartabat. Nilai merupakan preferensi yang tercermin dari perilaku seseorang, sehingga seseorang akan melakukan atau tidak melakukan sesuatu tergantung pada sistem nilai yang dipegangnya. Nilai akan selalu berhubungan dengan kebaikan, kebajikan, dan keluhuran budi serta akan menjadi sesuatu yang dihargai dan dijunjung tinggi serta dikejar oleh seseorang sehingga ia merasakan adanya suatu kepuasan, dan ia merasa menjadi manusia yang sebenarnya.¹⁴

Toleransi adalah menghormati martabat dan hak semua orang meskipun keyakinan dan perilaku mereka berbeda dengan kita.¹⁵ Toleransi juga berarti membiarkan, menerima adanya perbedaan baik untuk sementara maupun dalam

¹⁴ Sutarjo Adikusilo J. R., *Pembelajaran Nilai Karakter Konstruktivisme*, hlm. 56-57.

¹⁵ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2012), hlm. 63

waktu lama. Toleransi yaitu menghargai dan menghormati keyakinan atau kepercayaan atau budaya dan kultur seseorang atau kelompok lain dengan sabar dan sadar. Yang perlu dicatat adalah bahwa toleransi tidak berarti ikut membenarkan keyakinan atau kepercayaan orang lain, tapi lebih kepada menghargai dan menghormati hak asasi yang berbeda.¹⁶ Dengan toleransi keragaman dan perbedaan dipandang sebagai sunatullah yang tidak akan pernah berubah sekali dan selamanya. Karena merupakan kodrat Tuhan dan kenyataan kehidupan yang tak terbantahkan, toleran terhadap keragaman dan perbedaan menghendaki sikap saling memahami dan saling menghargai.

Selain penelaahan terhadap buku-buku referensi, penulis juga melakukan penelaahan terhadap hasil-hasil penelitian yang ada. Dalam penelaahan yang penulis lakukan, ditemukan adanya penelitian yang mempunyai kemiripan judul dengan judul yang akan penulis angkat.

Dalam skripsi Eri Cendrawati Nur Fadilah yang berjudul “Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Film *Jokowi* Karya Azhar Inoi Lubis” yang menyimpulkan bahwa nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam film tersebut yaitu 1) Nilai pendidikan karakter yang hubungannya dengan Tuhan (Religius), yang meliputi nilai keimanan dan nilai ketakwaan kepada Allah SWT., 2) Nilai pendidikan karakter hubungannya dengan diri sendiri yang meliputi kejujuran, bergaya hidup sehat, kerja keras, percaya diri, berjiwa wirausaha, dan rasa ingin tahu yang tinggi, 3) Nilai pendidikan karakter hubungannya dengan sesama meliputi, sadar akan hak dan kewajiban diri dan

¹⁶ Anshori, *Transformasi Pendidikan*, hlm. 153.

orang lain, peduli, adil, suka menolong, toleransi, santun, 4) Nilai pendidikan karakter yang berhubungan dengan kebangsaan diantaranya yaitu, menghargai keberagaman.¹⁷

Selanjutnya skripsi Anang Nurwansyah yang berjudul “Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel *Ranah 3 Warna* Karya A. Fuadi” yang menyimpulkan bahwa nilai-nilai yang terkandung dalam novel tersebut yaitu 1) Nilai karakter dalam hubungannya dengan Tuhan (Religius), yang meliputi beriman kepada Allah SWT., bertakwa kepada Allah SWT., keikhlasan, tawakal, syukur, dan sabar, 2) Nilai karakter dalam hubungannya dengan diri sendiri yang meliputi, kejujuran, bertanggung jawab, bergaya hidup sehat, disiplin, dan kerja keras, 3) Nilai karakter dalam hubungannya dengan sesama yang meliputi, sadar akan hak dan kewajiban diri dan orang lain. Santun, dan demokratis, 4) Nilai karakter dalam hubungannya dengan lingkungan, 5) Nilai karakter dalam hubungannya dengan nilai kebangsaan.¹⁸

Kemudian dalam skripsi Mutolingah yang berjudul “Nilai-Nilai Islam dalam Film *Upin Ipin* Karya Moh. Nizam Abdul Razak dkk.” Dalam skripsi ini dijelaskan tentang nilai-nilai yang terkandung dalam film Upin Ipin yaitu nilai kepatuhan, toleransi, khusyu, ikhlas, dan amar ma’ruf nahi munkar, sehingga nilai-nilai yang diteliti adalah nilai-nilai Islam.¹⁹

¹⁷ Eri Cendrawati Nur Fadilah, “Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Film “Jokowi” Karya Azhar Inoi Lubis”, Skripsi, (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2015).

¹⁸ Anang Nurmansyah, “Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Novel *Ranah 3 Warna* Karya A. Fuadi”, Skripsi, (Purwokerto: STAIN Purwokerto, 2012).

¹⁹ Mutolingah, “Nilai-Nilai Islam Dalam Film *Upin-Ipin* Karya Moh. Nizam Abdul Razak dkk”, Skripsi, (Purwokerto: STAIN Purwokerto, 2011).

Dari beberapa skripsi diatas terdapat persamaan dengan skripsi yang akan penulis susun, yaitu sama-sama meneliti tentang nilai-nilai yang terkandung dalam suatu karya sastra yaitu novel dan karya sinematografi yaitu film.

Adapun perbedaannya dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu penulis menganalisis dengan objek film *Tanda Tanya* dan latar belakang yang penulis angkatpun berbeda. Penelitian yang penulis lakukan lebih fokus pada bagaimana nilai toleransi yang terdapat dalam film *Tanda Tanya* karya Hanung Bramantyo dalam prespektif pendidikan Islam.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.²⁰ Dengan kata lain metode penelitian akan memberikan petunjuk bagaimana penelitian akan dilaksanakan. Berkaitan dengan metode penelitian maka akan dijelaskan tentang jenis penelitian, pendekatan penelitian, objek penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, dan teknik analisis data.

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian pustaka atau *library research*. Penelitian pustaka atau *library research* adalah menjadikan bahasa pustaka berupa buku, majalah ilmiah, dokumen-dokumen dan materi lainnya yang dapat dijadikan sumber rujukan dalam penelitian ini. Pada penelitian ini menitik beratkan pada analisis atau interpretasi bahan tertulis berdasarkan konteksnya. Bahan bisa berupa catatan yang terpublikasikan, buku teks, surat

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 2.

kabar, majalah, surat-surat, film, catatan harian, naskah, artikel, dan sejenisnya.²¹

Penelitian ini bersifat deskriptif, artinya data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Dengan demikian, laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut. Data tersebut mungkin berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, videotape, dokumen pribadi, catatan atau memo, dan dokumen resmi lainnya.²²

Dari pemahaman tentang jenis penelitian yang digunakan oleh penulis. Maka, dalam skripsi ini penulis mencoba menggambarkan dan mendeskripsikan nilai toleransi yang terdapat dalam film *Tanda Tanya* dalam persepektif pendidikan Islam.

2. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah Nilai Toleransi yang terdapat dalam film *Tanda Tanya*.

3. Sumber Data

a. Sumber Primer

Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.²³ Sumber primer dalam penelitian ini adalah sumber asli yang diperoleh secara langsung dari objek penelitian yaitu film *Tanda Tanya* Karya Hanung Bramantyo.

²¹ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 152.

²² Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 11.

²³ Sugiyono, *Metode Penelitian*, hlm. 225.

b. Sumber Sekunder

Sumber sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.²⁴ Sumber sekunder juga merupakan hasil penggunaan sumber-sumber lain yang disesuaikan dengan kebutuhan peneliti. Adapun sumber sekunder dalam penelitian ini yaitu buku-buku yang berkaitan dengan penelitian diantaranya:

- 1) Buku “Harmoni di Negeri Seribu Agama” karya Abdul Jamil Wahab
- 2) Buku “Pendidikan Multikultural” karya Yaya Suryana dan A. Rusdiana
- 3) Buku “Pendidikan Agama Islam” karya Mohammad Daud Ali
- 4) Buku “Beragama Secara Dewasa Akidah Islam” karya Ahmad Azhar

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh data penelitian adalah metode dokumentasi. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.²⁵

Dokumen merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, film, gambar (foto), dan karya-karya monumental, yang semuanya itu memberikan informasi bagi proses penelitian.²⁶ Sedangkan dokumentasi menurut Gottschalk seperti yang dikutip oleh Imam Gunawan, merupakan setiap proses pembuktian yang didasarkan

²⁴ *Ibid.*

²⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian*, hlm. 240.

²⁶ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 175-178.

atas jenis sumber apapun, baik itu yang bersifat tulisan, lisan, gambaran, atau arkeologis.

Metode ini penulis gunakan untuk mencari data yang terdapat dalam dokumen-dokumen tertentu yang berupa arsip-arsip, tulisan, atau data yang relevan mengenai film, nilai toleransi, dan pendidikan islam, baik itu bersumber dari buku-buku maupun artikel-artikel yang bersumber dari internet.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.²⁷

Metode analisis data yang dilakukan untuk menganalisis dalam penelitian ini adalah metode analisis kualitatif dengan menggunakan analisis isi (*content analysis*). Menurut Berelson seperti yang dikutip oleh Lexy J. Moleong analisis isi merupakan teknik penelitian untuk keperluan mendeskripsikan secara objektif dan sistematis tentang manifestasi komunikasi.²⁸ Dasar pelaksanaan metode analisis isi adalah penafsiran, dasar penafsiran dalam metode analisis isi memberikan perhatian pada isi pesan.²⁹

²⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian*, hlm. 244.

²⁸ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, hlm. 220.

²⁹ Nyoman Kutha Ratna, *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), hlm. 49.

Analisis isi (*conten analysis*), yaitu penelitian yang dilakukan secara sistematis terhadap catatan-catatan atau dokumen sebagai sumber data. Karakteristik penelitian ini adalah (a) penelitian dilakukan terhadap informasi yang didokumentasikan dalam bentuk rekaman, gambar, dan sebagainya, (b) subjek penelitiannya yakni sesuatu barang, buku, majalah, dan lainnya, (c) dokumen sebagai sumber data pokok.³⁰ Cara menganalisis isi dokumen ialah memeriksa dokumen secara sistematis bentuk-bentuk komunikasi yang dituangkan secara tertulis dalam bentuk dokumen secara objektif.³¹

Dalam penelitian ini digunakan cara berpikir induktif, untuk menarik kesimpulan dari situasi khusus sebagai hasil dari pengamatan film *Tanda Tanya* menjadi sebuah situasi umum dengan sistematis yang berkaitan dengan nilai toleransi. Secara rinci langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Memutar film *Tanda Tanya*
- b. Mentransfer rekaman dalam bentuk tulisan atau skenario
- c. Menganalisa untuk kemudian diklasifikasikan yang berkaitan dengan nilai toleransi
- d. Mengkomunikasikan dengan buku-buku bacaan maupun sumber artikel yang relevan
- e. Menyimpulkan hasil penelitian

³⁰ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan*, hlm. 55.

³¹ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, hlm. 181.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran secara menyeluruh terhadap skripsi yang akan disusun serta mempermudah pembahasan, maka penelitian ini menggunakan sistematika penulisan sebagai berikut,

Bagian awal meliputi halaman judul, pernyataan keaslian, halaman pengesahan, nota dinas pembimbing, abstrak, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, dan daftar lampiran.

Bab I pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi landasan teori, bab ini terdiri dari tiga sub bab. Sub bab pertama adalah toleransi, berisi tentang pengertian toleransi, sumber ajaran toleransi, indikator toleransi, prinsip-prinsip toleransi, bentuk-bentuk toleransi, strategi dalam menumbuhkan toleransi, keuntungan bersikap toleran atau toleransi, praktek toleransi dalam kehidupan bermasyarakat. Sub bab kedua adalah film, berisi tentang pengertian film, unsur-unsur dalam film, jenis-jenis film, dan fungsi film. sub bab ketiga adalah perspektif pendidikan islam, berisi tentang pengertian pendidikan islam, tujuan pendidikan islam.

Bab III, berisi tentang, hasil penelitian dan penjelasan tentang film *Tanda Tanya* meliputi data film, latar belakang film, sinopsis film, adegan dan dialog dalam film *Tanda Tanya* yang menggambarkan nilai toleransi.

Bab IV, berisi tentang analisis data penelitian yang meliputi nilai toleransi apa saja yang terdapat dalam film *Tanda Tanya* dan relevansi nilai toleransi yang terdapat dalam film *Tanda Tanya* dengan pendidikan Islam.

Bab V, penutup berisi kesimpulan dan saran.

Pada bagian akhir dilampirkan daftar pustaka, daftar riwayat hidup, serta lampiran-lampiran.



BAB II

PENUTUP

A. Kesimpulan

Melihat konflik sosial yang muncul akhir-akhir ini, toleransi sangat penting untuk ditanamkan pada diri setiap individu, karena toleransi merupakan salah satu kunci seseorang memperoleh keberhasilan dalam bermasyarakat. Toleransi merupakan sikap saling menghargai dan menghormati antara satu dengan yang lain dengan kondisi dan latar belakang yang berbeda-beda, dengan tetap menjunjung tinggi rasa persatuan dan persaudaraan demi mewujudkan kehidupan yang damai dan bahagia.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan ditemukan kesimpulan mengenai nilai toleransi yang terdapat dalam film *Tanda Tanya* yang harus diketahui, ditanamkan, dan diamalkan pada diri setiap individu terutama peserta didik, yaitu:

Pertama, nilai toleransi agama, bentuk dari toleransi agama meliputi, menghormati ibadah agama lain, melaksanakan ibadah sesuai ajaran agama masing-masing dalam satu tempat, berpartisipasi dalam peringatan hari besar agama lain, dan menghormati serta mengucapkan selamat hari raya kepada pemeluk agama lain.

Kedua, nilai toleransi sosial antar umat beragama meliputi, mengucapkan salam kepada agama lain, mengizinkan non-muslim memasuki masjid, saling menjaga keamanan rumah ibadah antar umat beragama, menjalin kerjasama dengan pemeluk agama lain, saling mengunjungi kerabat dan kenalan antar

pemeluk agama lain, dan saling berbagi makanan dan memakan makanan dari pemeluk agama lain dalam arti dibolehkan memakan makanan yang dibuat oleh pemeluk agama yang berbeda namun tetap memperhatikan batasan dan aturan dari masing-masing agamanya.

Nilai toleransi yang terdapat dalam film *Tanda Tanya* Karya Hanung Bramantyo tersebut memiliki relevansi dengan pendidikan Islam ataupun Pendidikan Agama Islam. Karena sikap toleransi merupakan salah satu aspek atau ajaran dalam pendidikan Islam. Selain itu juga disampaikan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam SMA kelas XII semester 1 dan 2 pada aspek Al-Qur'an dan juga akhlak. Selain itu juga disampaikan pada mata pelajaran akidah akhlak MTs kelas VIII semester 2 materi akhlak terpuji terhadap sesama manusia. Sehingga film *Tanda Tanya* dapat digunakan sebagai media dalam pembelajaran akidah akhlak di MTs Kelas VIII Semester 2 dan juga Pendidikan Agama Islam untuk tingkat SMA untuk menyampaikan nilai toleransi kepada peserta didik secara lebih efektif.

B. Saran-Saran

Berdasarkan penelitian tentang nilai toleransi yang ada dalam film *Tanda Tanya* maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Kepada orang tua, supaya dapat mendidik putra-putrinya dengan baik, terutama dalam penanaman sikap toleransi baik itu toleransi dalam beragama maupun toleransi sosial. Karena sikap toleransi adalah bekal bagi anak-anak kita untuk mengenali kehidupan yang penuh dengan perbedaan, dan

diharapkan dengan bekal sikap toleransi mereka akan menjadi manusia yang bijaksana.

2. Kepada pendidik, supaya dapat menjadikan film *Tanda Tanya* sebagai media pembelajaran bagi peserta didik dalam menanamkan nilai toleransi dan untuk memperkenalkan tentang multikulturalisme, khususnya dalam pembelajaran agama.
3. Kepada masyarakat, supaya dapat membantu dalam proses menanamkan nilai toleransi kepada semua anggota masyarakat khususnya anak-anak, dengan membiasakan mereka untuk menerima dan menghormati perbedaan yang ada di sekitar kita baik itu kondisi, pendapat, kemampuan, maupun agama.
4. Kepada peneliti yang hendak meneliti tentang nilai toleransi dalam film *Tanda Tanya* karya Hanung Bramantyo maupun penelitian sejenisnya agar dapat lebih variatif dalam pemakaian teknik analisis datanya, tidak hanya menggunakan *content analysis* saja, tetapi dapat menggunakan teknik analisis data yang lainnya, sehingga dapat diperoleh makna yang lebih dalam yang akan lebih menggugah kesadaran setiap orang dan dapat bermanfaat bagi orang banyak.
5. Kepada saudara Hanung Bramantyo dan para produser film Indonesia, agar dapat menciptakan kembali karya yang lebih kompleks lagi terkait masalah toleransi baik itu toleransi inter ataupun antar umat beragama, dengan menampilkan berbagai aliran atau agama yang memang ada di Indonesia agar lebih menyentuh hati dan menumbuhkan kesadaran masyarakat Indonesia akan pentingnya sikap toleransi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisusilo, Sutarjo. 2013. *Pembelajaran Nilai Karakter Konstruktivisme VCT sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Ali, Muhammad Daud. 2015. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Al-Syaibany, Omar Mohammad Al-Toumy. 1979. *Falsafah Pendidikan Islam*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Anshori. 2010. *Transformasi Pendidikan Islam*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Arifin, Zainal. 2012. *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Atsqalani, Ibnu Hajar. 2012. *Tarjamah Hadits Bulughul Maram dengan Transliterasi Arab-Latin*. Bandung: CV. Gema Risalah Press.
- Basyir, Ahmad Azhar. 2013. *Beragama Secara Dewasa Akidah Islam*. Yogyakarta: UII Press.
- Baidhawiy, Zakiyuddin. 2005. *Pendidikan Agama Berwawasan Multikultural*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Departemen Agama RI, Lajnah Pentashihan Mushaf AL-Qur'an. 2009. *Al-Qur'an dan Terjemahan*. Jakarta: penerbit Sabiq.
- Gunawan, Imam. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Husain Al-Munawir, Said Agil. 2003. *Fikih Hubungan Antar Agama*. Jakarta: Ciputat Press.
- Ikhsanuddin, dkk. *Madani Mendidik Generasi Islami, Aqidah Akhlak untuk Madrasah Tsanawiyah*. Surakarta: Udo Brothers.
- Kartini, Kartono dan Dalil Gulo. 1987. *Kamus Psikologi*. Bandung: Pionir Jaya.
- Moleong, Lexy J. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

- Mutolingah. 2011. "Nilai-Nilai Islam dalam Film Upin-Ipin Karya Moh. Nizam Abdul Razak dkk," Skripsi. Purwokerto: STAIN Purwokerto.
- Nashir, Haedar. 2013. *Pendidikan Karakter Berbasis Agama dan Kebudayaan*. Yogyakarta: Multi Presindo.
- Nur Fadilah, Eri Cendrawati. 2015. "Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Film "Jokowi" Karya Azhar Inoi Lubis," Skripsi. Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- Nurmansyah, Anang. 2012. "Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Ranah 3 Warna Karya A. Fuadi," Skripsi. Purwokerto: STAIN Purwokerto.
- Pratista, Himawan. 2008. *Memahami Film*. Yogyakarta: Homerian Pustaka.
- Ramayulis. 2015. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2015. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryana, Yaya dan H.A. Rusdiana. 2015. *Pendidikan Multikultural Suatu Upaya Penguatan Jati Diri Bangsa*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Syamsuri. 2007. *Pendidikan Agama Islam untuk SMA Kelas X*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Syamsuri. 2007. *Pendidikan Agama Islam untuk SMA Kelas XII*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Tim Penyusun. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Trianton, Teguh. 2013. *Film Sebagai Media Belajar*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Wahab, Abdul Jamil. 2015. *Harmoni di Negeri Seribu agama (Membumikan Teologi dan Fikih Kerukunan)*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Zubaedi. 2012. *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

[http://id.m.wikipedia.org/wiki%3F_\(Film\)](http://id.m.wikipedia.org/wiki%3F_(Film)). Diakses tanggal 10 Oktober 2015 pukul 07:19 WIB.

[http://id.wikipedia.org/wiki%3F_\(film\)](http://id.wikipedia.org/wiki%3F_(film)). Diunduh 24 Mei 2016 pukul 11:33

http://Film_tanda-tanya-sebuah-refleksi-toleransi-kehidupan/. Diakses pada tanggal 4 Juni 2016 pukul 10:07

http://Sinopsis_Film-Film.blogspot.co.id/2011/04/tanda-tanya.html?m=1. Diakses pada tanggal 4 Juni 2016 pukul 11:54

http://id.docplayer.info/338356-skenario-film-tanda-tanya.html#show-full_text. Diunduh 24 Mei 2016 pukul 11:57

<http://Toleransi-Umat-Beragama-dalam-Islam.co.id/2013/01/05/by/AdinDarmawan/>. Diakses pada tanggal 7 Agustus 2016 pukul 11:30



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Hidayatul Khasanah
2. NIM : 1223308007
3. Tempat/ Tgl. Lahir : Purbalingga/ 01 Januari 1992
4. Alamat Rumah : Mergasana RT 07/ RW02
Kec.Kertanegara Kab. Purbalingga 53358
5. Nama Ayah : Jamaludin
6. Nama Ibu : Turyanti

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. SD N 1 Mergasana : Tahun Lulus 2004
 - b. SMP N 1 Karanganyar : Tahun Lulus 2007
 - c. SMA N 1 Bobotsari : Tahun Lulus 2011
 - d. S1 IAIN Purwokerto FTIK : Tahun masuk 2012
2. Pendidikan Non-Formal
 - a. Madin Mergasana : Tahun Lulus 2003
 - b. LPK PH Purwokerto : Tahun Lulus 2008

IAIN PURWOKERTO

Purwokerto, 25 Juli 2016



(Hidayatul Khasanah)